



STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI SISWA PADA SDN 8 NAGRIKAKER PURWAKARTA

PAI TEACHERS' STRATEGIES IN FORMING ISLAMIC CHARACTER VALUES IN STUDENTS AT SDN 8 NAGRIKAKER PURWAKARTA

Saprudin^{1*}, Samsudin², Choeroni³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : saprudinsap5872@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : samsudin@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : choeroni@unissula.ac.id

*email koresponden: saprudinsap5872@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2647>

Abstract

This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing Islamic character values in students at SDN 8 Nagrikaker Purwakarta, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the results of students' Islamic character development. The study used a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of two PAI teachers selected using a purposive sampling technique. The results showed that the PAI teachers' strategies were implemented through religious habits, role models, integration of Islamic values in learning, and giving responsibility to students. Habitual activities such as dhuha prayer, tadarus Al-Qur'an, reading prayers before and after learning, and a culture of politeness were implemented consistently in the school. Supporting factors for the success of the strategy included the support of the principal, cooperation between teachers, parental involvement, and a religious school culture. Inhibiting factors included students' diverse family backgrounds, lack of parental supervision, and the influence of gadget use and the social environment. The results showed an increase in students' Islamic character, such as discipline, honesty, responsibility, politeness, and awareness of worship. Thus, the Islamic Education teacher's strategy is considered effective in forming students' Islamic character in a sustainable manner.

Keywords : *Teacher Strategy, Islamic Character, Islamic Religious Education.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami siswa di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis hasil pembentukan karakter Islami siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari dua guru PAI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dilakukan melalui pembiasaan religius, keteladanan, integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, serta pemberian tanggung jawab kepada siswa. Kegiatan pembiasaan seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta budaya sopan santun diterapkan secara konsisten di sekolah. Faktor pendukung keberhasilan strategi meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, keterlibatan orang tua, dan budaya sekolah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi latar belakang keluarga siswa yang beragam, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh penggunaan gadget dan lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter Islami siswa, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kesadaran beribadah. Dengan demikian, strategi guru PAI dinilai efektif dalam membentuk karakter Islami siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Strategi Guru, Karakter Islami, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter Islami melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai upaya sistematis dalam membentuk perilaku, sikap, dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami memerlukan integrasi antara pembelajaran formal, pembiasaan religius, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah. Lusiana (2022) dan Fikri et al. (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami dapat diwujudkan melalui penanaman nilai-nilai Al-Qur'an yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, dan pelaksanaan ibadah rutin. Pendekatan tersebut dinilai efektif karena memungkinkan siswa membiasakan diri dengan perilaku religius secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Hamzah et al. (2020) serta Safitri et al. (2023) menekankan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses pembelajaran, keteladanan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam sikap dan perilakunya. Dalam konteks ini, Hidayati et al. (2023) menambahkan bahwa guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian yang memadai agar mampu menjalankan perannya secara optimal dalam proses pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami tidak dapat dilepaskan dari kualitas personal dan profesional guru yang menjadi aktor utama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Strategi pembentukan karakter Islami juga banyak dilakukan melalui program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Sinaga (2023) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah yang kolaboratif serta dukungan seluruh elemen pendidikan. Program pembiasaan seperti shalat dhuha, membaca asmaul husna, doa bersama, menjaga kebersihan lingkungan, dan disiplin waktu menjadi metode konkret dalam menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa. Penelitian Nurhadi et al. (2020), Herawati (2022), dan Safitri et al. (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku positif siswa, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Program-program tersebut juga dinilai efektif dalam membangun



kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaannya, dukungan dari pengawas pendidikan agama Islam dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat keberhasilan program pembentukan karakter. Herawati (2022) menjelaskan bahwa pengawasan dan koordinasi antarinstansi pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memastikan keberlanjutan program pembiasaan di sekolah. Sementara itu, Hamzah et al. (2020) dan Safitri et al. (2023) menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar nilai-nilai karakter Islami yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, baik guru, orang tua, pengawas, maupun masyarakat sekitar.

Purwakarta menjadi salah satu daerah yang menunjukkan implementasi pendidikan karakter Islami secara nyata melalui berbagai institusi pendidikan formal maupun nonformal. Penelitian Nurhadi et al. (2020) mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah di Purwakarta menerapkan program pembiasaan religius seperti doa bersama, pembacaan Al-Qur'an, dan pelaksanaan shalat berjamaah sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa. Lusiana (2022) juga menjelaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dan shalat dhuha di SMP Negeri di Purwakarta menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada peserta didik. Selain itu, Nurrokhimah dan Yulia (2022) menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Barokatul Ulum Purwakarta berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter Islam melalui pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah di lingkungan masyarakat.

Perkembangan pendidikan di Purwakarta juga didukung oleh inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Azzahra et al. (2023) menjelaskan bahwa pembaruan model pembelajaran di SDN Purwakarta bertujuan untuk meningkatkan literasi karakter dan kompetensi abad ke-21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami tidak hanya berorientasi pada pembentukan moral dan spiritual, tetapi juga diarahkan untuk membentuk generasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Secara konseptual, pembiasaan merupakan strategi utama dalam internalisasi nilai karakter Islami. Herawati (2022) dan Nurhadi et al. (2020) menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter siswa secara alami. Selain itu, nilai-nilai Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar utama dalam pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan religius yang terintegrasi dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Fikri et al. (2023) menegaskan bahwa penguatan nilai Qur'ani dalam pendidikan dapat membentuk karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter Islami di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta memiliki relevansi yang kuat dengan praktik-praktik pendidikan karakter yang telah diterapkan di berbagai sekolah dan lembaga pendidikan di Purwakarta. Strategi yang dilakukan guru PAI di sekolah tersebut diperkirakan mencakup pembiasaan religius, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Faktor pendukung seperti budaya sekolah yang religius dan keterlibatan komunitas menjadi elemen penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami. Sebaliknya, hambatan seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya dukungan keluarga, dan pengaruh lingkungan sosial juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Dengan demikian, kajian mengenai strategi guru PAI di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta menjadi penting untuk memahami bagaimana pendidikan karakter Islami dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta selama dua bulan, yaitu dari Maret hingga April 2026. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki lingkungan religius yang kuat serta



program Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terstruktur dan relevan dengan fokus penelitian mengenai pembentukan karakter Islami siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan terhadap perilaku, persepsi, dan tindakan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2024), penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna daripada generalisasi, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Subjek penelitian mencakup seluruh guru PAI di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta. Sementara itu, sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih dua guru PAI yang dianggap memiliki pengalaman, kompetensi, dan keterlibatan langsung dalam pembentukan karakter Islami siswa. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari responden, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas dan fenomena yang terjadi di sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga diperoleh data yang valid, kredibel, dan mampu menjawab fokus penelitian secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta dilaksanakan melalui berbagai bentuk pembiasaan religius, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, serta pemberian tanggung jawab kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, strategi utama yang diterapkan guru PAI adalah pembiasaan dan keteladanan (uswah hasanah). Guru berupaya menjadi contoh yang baik bagi siswa, baik dalam tutur kata, perilaku, kedisiplinan, maupun pelaksanaan ibadah sehari-hari. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga memperlihatkan secara langsung bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru PAI menerapkan budaya Islami di kelas melalui kebiasaan mengucapkan salam, berbicara sopan santun, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membiasakan siswa untuk menjaga sikap hormat terhadap guru dan teman. Nilai-nilai Islami juga selalu dihubungkan dengan materi pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI menekankan bahwa pendidikan agama tidak sekadar menyampaikan teori keagamaan, melainkan membangun budaya belajar yang religius dan berkarakter.

Selain itu, metode pembiasaan menjadi strategi yang paling dominan dalam pembentukan karakter Islami siswa. Kegiatan seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, membaca doa harian, serta pembacaan surat-surat pendek dilakukan secara rutin sebelum proses pembelajaran dimulai. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dengan melibatkan guru kelas dan seluruh warga sekolah sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan ini bertujuan agar siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah tanpa harus diperintah atau diingatkan secara terus-menerus.

Guru PAI juga memberikan berbagai bentuk tanggung jawab kepada siswa untuk menumbuhkan sikap mandiri, disiplin, dan amanah. Tugas-tugas seperti evaluasi hafalan doa dan surat pendek, pelaksanaan ibadah harian, serta pengisian kuisioner terkait pembiasaan karakter Islami menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter. Dengan adanya tugas tersebut, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum PAI di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta dinilai sangat mendukung pelaksanaan strategi pembentukan karakter Islami. Hal ini karena kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pengetahuan agama, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik. Guru



memanfaatkan tujuan pembelajaran berbasis karakter untuk menanamkan nilai iman, takwa, dan akhlak mulia kepada siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter Islami menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi guru PAI di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, integrasi nilai Islami dalam pembelajaran, dan pemberian tanggung jawab kepada siswa. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa..

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung utama berasal dari dukungan kepala sekolah, rekan guru, orang tua, serta budaya sekolah yang religius. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh melalui visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami serta memasukkan program-program keagamaan ke dalam agenda resmi sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus pagi, infak Jumat, dan pesantren kilat. Dukungan tersebut menjadi dasar kuat bagi guru PAI dalam melaksanakan berbagai program pembentukan karakter Islami di sekolah.

Selain kepala sekolah, seluruh guru di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta juga turut berperan aktif dalam pelaksanaan program pembentukan karakter Islami. Guru kelas bekerja sama dengan guru PAI dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan religius setiap hari. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami bukan hanya tanggung jawab guru PAI, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Dukungan ini memperkuat pelaksanaan strategi pembiasaan sehingga nilai-nilai Islami dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah.

Peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua mendukung program sekolah dengan membiasakan anak melaksanakan salat lima waktu, membaca doa sehari-hari, serta bersikap sopan terhadap anggota keluarga. Dukungan keluarga dianggap sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dengan adanya kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di rumah, proses pembentukan karakter Islami dapat berjalan lebih optimal.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter Islami. Salah satu hambatan utama adalah latar belakang keluarga siswa yang beragam. Tidak semua siswa mendapatkan pembiasaan religius yang sama di rumah sehingga tingkat kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan juga berbeda-beda. Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan gadget yang kurang terkontrol turut memengaruhi perilaku siswa. Pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter Islami pada siswa sekolah dasar.

Hambatan lainnya adalah kurangnya respons dari sebagian orang tua akibat kesibukan pekerjaan maupun masalah pribadi keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan komunikasi antara sekolah dan orang tua tidak selalu berjalan optimal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru PAI bekerja sama dengan guru kelas melakukan komunikasi aktif melalui grup wali murid, pertemuan orang tua, hingga visitasi kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Upaya tersebut dilakukan agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat terus dilanjutkan di rumah sehingga pembentukan karakter Islami tetap berjalan secara konsisten.

Dengan demikian, keberhasilan strategi pembentukan karakter Islami di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, guru, dan keluarga. Sementara itu, hambatan yang muncul berasal dari faktor lingkungan keluarga, perkembangan teknologi, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku anak di rumah.

C. Hasil Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, strategi pembentukan karakter Islami yang diterapkan di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan perilaku siswa. Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah dan



kegiatan religius secara mandiri. Siswa mulai terbiasa melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan, salat dhuha, membaca Al-Qur'an, serta tadarus tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus telah berhasil membentuk kesadaran religius pada diri siswa.

Selain peningkatan dalam aspek ibadah, siswa juga mengalami perkembangan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan sekolah, datang tepat waktu, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Sikap sopan santun juga terlihat dari kebiasaan siswa memberi salam, berbicara dengan bahasa yang santun, serta menghormati guru dan teman. Bahkan, siswa telah terbiasa bersalaman dengan guru dan tamu yang datang ke sekolah sebagai bagian dari budaya Islami yang diterapkan di sekolah.

Dalam aspek kepedulian sosial, siswa menunjukkan perkembangan positif melalui perilaku saling membantu, menghormati teman, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru menilai perkembangan tersebut melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Strategi pembiasaan yang diterapkan dianggap cukup efektif karena perubahan perilaku siswa dapat terlihat secara nyata dalam aktivitas sehari-hari.

Untuk memastikan keberhasilan program pembentukan karakter Islami, guru PAI melakukan evaluasi dan refleksi secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui observasi, pengamatan perilaku siswa, serta survei terkait pelaksanaan pembiasaan karakter Islami. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan program pembentukan karakter di sekolah. Dengan demikian, strategi pembentukan karakter Islami di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta dinilai cukup efektif dalam membentuk siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta dalam membentuk nilai-nilai karakter Islami siswa dilakukan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, integrasi nilai Islami dalam pembelajaran, serta pemberian tanggung jawab kepada siswa. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk perilaku religius dan akhlak mulia siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta budaya mengucapkan salam, menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Herawati (2022) dan Nurhadi et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan metode efektif dalam membentuk karakter karena dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kebiasaan hidup siswa. Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembiasaan, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter Islami siswa. Guru PAI berupaya memberikan contoh perilaku yang baik, baik dalam sikap, tutur kata, kedisiplinan, maupun pelaksanaan ibadah. Keteladanan ini memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari di lingkungan sekolah. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Hamzah et al. (2020) dan Safitri et al. (2023) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai figur teladan dalam membentuk karakter religius siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi model perilaku Islami yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurikulum PAI sangat mendukung pelaksanaan pembentukan karakter Islami karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Guru mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan karakter Islami dalam setiap proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan penerapan nilai agama dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI harus diarahkan pada pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia melalui proses pembelajaran yang menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya



bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Keberhasilan strategi guru PAI juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, peran orang tua, serta budaya sekolah yang religius. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui program-program keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah, sedangkan guru kelas turut membantu pelaksanaan pembiasaan religius setiap hari. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak melaksanakan ibadah di rumah menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter Islami siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sinaga (2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan kolaborasi seluruh pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, pembiasaan karakter Islami dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter Islami. Perbedaan latar belakang keluarga siswa menyebabkan tidak semua siswa mendapatkan pembiasaan religius yang sama di rumah. Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi dan penggunaan gadget yang kurang terkontrol menjadi tantangan dalam membentuk perilaku siswa. Sebagian orang tua juga kurang aktif dalam mendukung program sekolah karena kesibukan pekerjaan atau masalah keluarga. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru PAI melakukan komunikasi aktif dengan orang tua melalui grup wali murid, pertemuan rutin, serta visitasi kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami memerlukan pengawasan dan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya perubahan positif pada siswa setelah strategi pembentukan karakter Islami diterapkan. Siswa menjadi lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa mulai terbiasa melaksanakan ibadah tanpa harus diperintah oleh guru. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa strategi pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan guru PAI cukup efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Oleh karena itu, strategi guru PAI di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta dapat dijadikan contoh dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami di sekolah dasar karena mampu membentuk siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki kedisiplinan yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan nilai-nilai karakter Islami siswa dilaksanakan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, serta pemberian tanggung jawab kepada siswa. Kegiatan seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pembiasaan bersikap sopan dan santun menjadi strategi utama yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Guru PAI juga berperan sebagai teladan dalam perilaku, kedisiplinan, dan pelaksanaan ibadah sehingga siswa dapat mencontoh sikap positif yang ditampilkan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan strategi pembentukan karakter Islami didukung oleh kerja sama antara kepala sekolah, guru, orang tua, serta budaya sekolah yang religius. Dukungan program keagamaan sekolah dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah menjadi faktor penting dalam memperkuat pembentukan karakter siswa. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan latar belakang keluarga siswa, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh penggunaan teknologi dan gadget yang kurang terkontrol. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan komunikasi aktif dan kerja sama dengan orang tua melalui berbagai kegiatan dan evaluasi berkala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, sopan santun, serta lebih terbiasa melaksanakan ibadah secara mandiri. Dengan demikian, strategi guru PAI



di SDN 8 Nagrikaker Purwakarta dinilai cukup efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter Islami siswa secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pai Dan Pkn Terhadap Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik. *Jurnal Progress Wahana Kreativitas Dan Intektualitas*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8329>
- Azzahra, E. K., Alindra, A. L., Khoirunnisa, A., Pratama, G. A., Syanin, K., Khusnah, K. N., & Ningrum, N. C. (2023). Kelas Digital Dengan Penguatan Pendidikan Keterampilan Kompetensi Abad 21 Sebagai Inovasi Pendidikan di SDN 1 Nagrikidul Purwakarta. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(3), 366–376. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i3.431>
- Elsyam, S. F., & Rossidy, I. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama dalam Penanaman Sikap Kerukunan antar Siswa di SMAN 8 Kota Malang. *Islamika*, 6(3), 1438–1451. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5162>
- Fikri, M. M., Husaini, M. A., Amalia, R. P., Putri, D. M. R., Istikomah, I., Faulani, A. S., & Purwitasari, A. (2023). Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembelajaran agama di SDN 1 Tamanharjo Desa Tamanharjo, Kec. Singosari Kab. Malang. *Jrce (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 37–43. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.19648>
- Hamzah, H., Tholkah, I., & Faqihudin, M. (2020). Bimbingan Spiritual dan Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP YAPPA Depok. *As-Syar I Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(1), 38–70. <https://doi.org/10.47467/as.v2i1.90>
- Herawati, T. (2022). Peran Pengawas Dalam Mendukung Program Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar. *Jentre*, 3(2), 90–95. <https://doi.org/10.38075/jen.v3i2.269>
- Hidayati, T., Wisudaningsih, E. T., & Mufidah, N. Z. (2023). Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mi Izzul Islam Krejengan Probolinggo. *El Bidayah Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 47–60. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3505>
- Koswara, N., Aryani, W. D., Yulianti, L., Armiyanti, A., & Lova, N. R. (2023). Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi; Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 170–184. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.686>
- Lusiana, L. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Kepada Peserta Didik Sebagai Wujud Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 3 Purwakarta. *Andragogi Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 125–134. <https://doi.org/10.33474/ja.v4i2.16136>
- Nurhadi, S. N., Suhartinis, & Tabroni, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Lebah*, 14(1), 5–10. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.62>
- Nurrokhimah, A., & Yulia, F. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam pada Pendidikan Non Formal di Majelis Ta'lim Barokatul Ulum Purwakarta. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 383–394. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v1i3.628>
- Safitri, S., Sa'baniah, S., & Nursalim, E. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kaubun. *ALFIHRIS*, 2(1), 30–45. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.568>
- Sinaga, D. Y. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia*, 1(2) 95–106. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.14>